

Kun 'Ibadurrahman'

Muhammad Farid Wajdi, Lc



How to use **QR** ACTIVE ?

Cara menggunakan aplikasi QRactive Shalat Guide

1. Jalankan aplikasi.
2. Pilih tombol “Scan me”.
3. Arahkan kamera smartphone/tab pada QR Code yang diinginkan.
4. Pilih tombol “back” pada smartphone/tab untuk kembali ke halaman sebelumnya.
5. Ulangi cara yang sama untuk memindai QR Code yang lain.



Cara Install Program Android:

1. Buka Google Play.
2. Pilih program Kumpulan Doa & Dzikir
3. Ikuti prosedur instalasi.
4. Masukkan kode: 351813



لَكُمْ
نِعْمَاتٌ



Kun 'Ibadurrahman'

Nikmatnya ibadah
dengan keutamaan amal

MUHAMMAD
FARID WAJDI, LC

QR
ACTIVE
SHALAT GUIDE

Download aplikasi
SHALAT GUIDE di
Playstore, instal dan
gunakan untuk scan QR
code di dalam buku.



Kun 'Ibadurrahman'

Nikmatnya ibadah dengan keutamaan amal

Penulis : Muhammad Farid Wajdi, Lc
Editor : Ahmad Alawiy
Cover : Sense
Layout : Afandi
Komik : Ferdian
Programer : Angga Bangkit

Penerbit:
Genta Hidayah
Genta Group Production
Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015
Perum Banguntapan Permai
Jl. Bimo no. 4 Banguntapan - Bantul
Km. 6,6 Raya Wonosari Yogyakarta
Telp. (0274) 4536964;
Email: gentahidayah@gmail.com;
Web: <http://gentahidayah.com>

Cetakan:
Pertama, September 2017

Katalog Dalam Terbitan

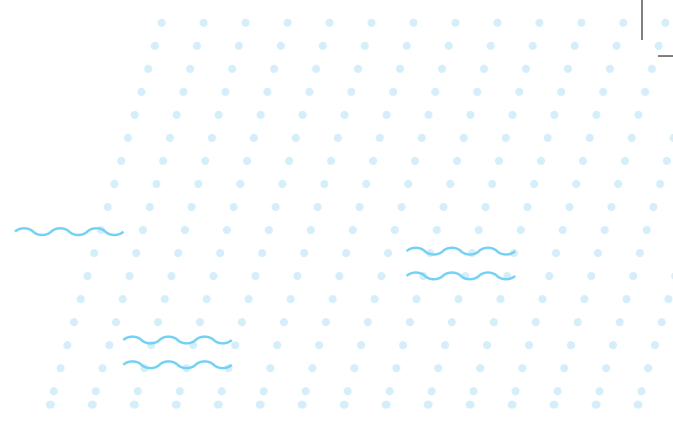
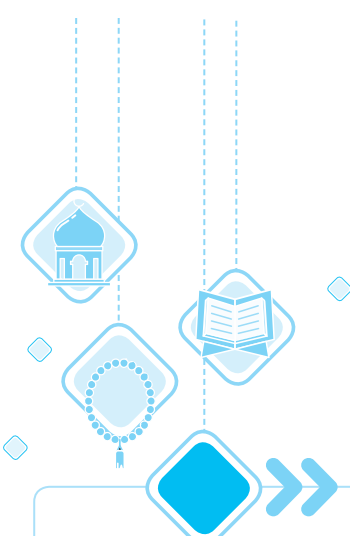
Muhammad Farid Wajdi, Lc
Kun 'Ibadurrahman'
Farid Wajdi, Lc.; Muhammad
Ahmad Alawiy

Cet. I. - Surabaya
Genta Hidayah, 2017
x + 342 hlm.; ilus.; 150 mm × 230 mm
ISBN 978-602-6359-89-6

I. Agama Islam

I. Judul





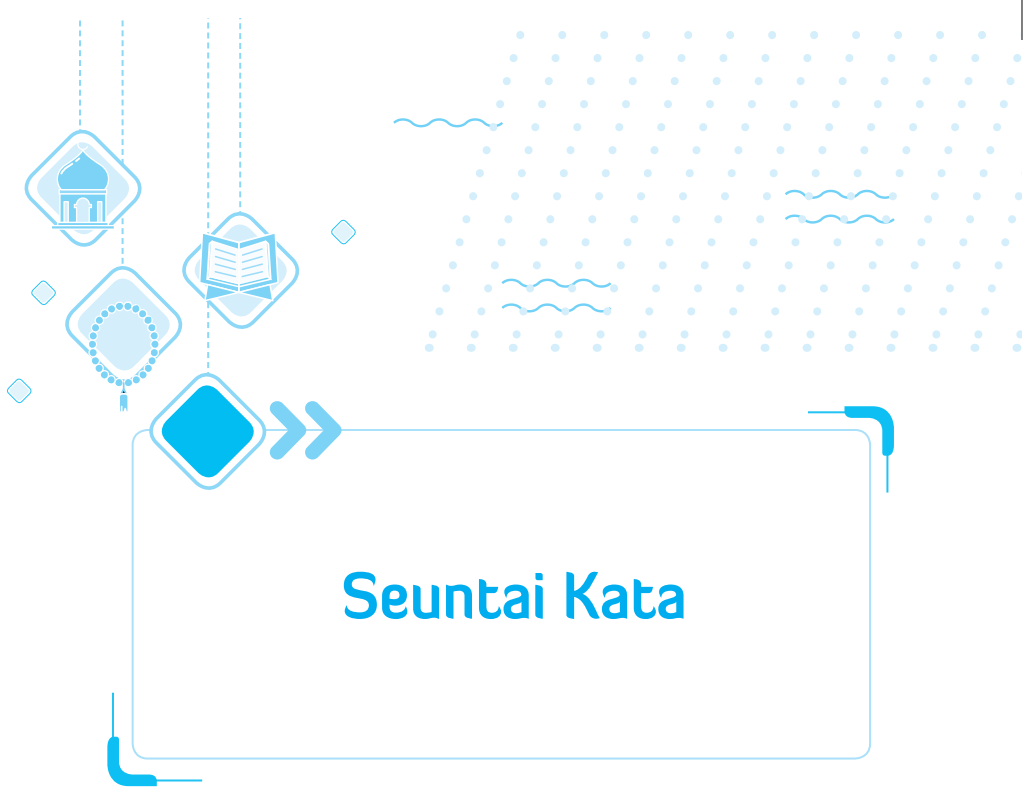
وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

“Adapun ‘Ibadurrahman’ itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan salam.”

(Qs. Al-Furqan [25] :63)

- ‘Ibadurrahman ialah kita yang senantiasa hidup dalam ketaatan kepada-Nya, yang tak pernah menunda-nunda untuk beribadah dan beramal salih, yang menjadikan rida Allah ﷻ sebagai tujuan utama, yang begitu setia mencintai-Nya melebihi cinta kepada selain-Nya, dan yang sangat berharap berjumpa dengan-Nya.
- ‘Ibadurrahman ialah kita yang senantiasa setia kepada nasihat-nasihat Rasul-Nya, yang menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai suri teladan, yang mencintai keluarga serta para sahabat beliau, dan yang merindukan kumpul bersama beliau kelak di surga-Nya.
- ‘Ibadurrahman ialah kita yang senantiasa rendah hati bukan menyombongkan diri, yang menyayangi bukan membenci sesama, yang menebarkan banyak manfaat bukan yang merugikan, dan yang mewariskan kebaikan untuk umat hingga menjadi amal jariyah.





Seuntai Kata

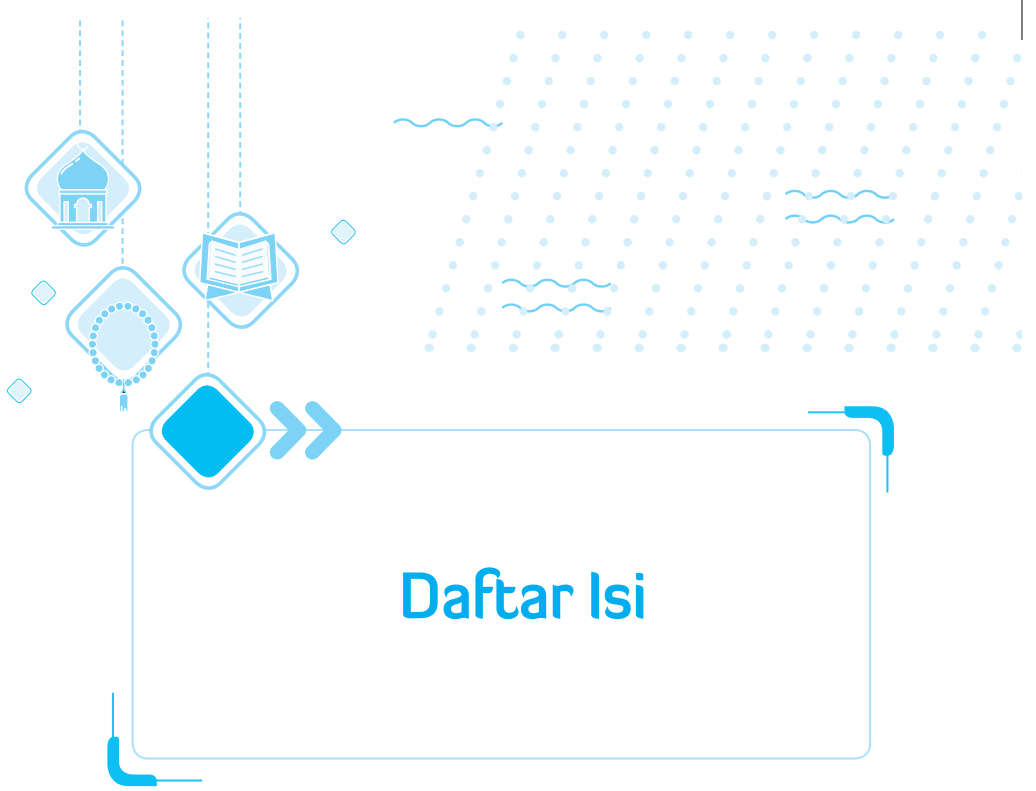
Waktu terbaik bagi seorang hamba adalah ketika ia bercengkerama dengan Tuhannya. Pada saat itu, ia merasakan Tuhan begitu dekat dengannya sehingga lisannya akan tergerak untuk berdoa memohon sesuatu yang baik, wajahnya menghadap ke langit dengan mata yang seolah-olah melihat-Nya, dan tangannya terangkat untuk menerima berkah yang agung. Tidak ada kekuatan yang menggerakkan seorang hamba untuk bersimpuh di hadapan-Nya kecuali kekuatan dari-Nya. Dengan kehendak-Nya, Allah ﷻ telah menjadikannya seorang hamba yang senang menggunakan waktunya untuk beribadah kepada-Nya.

Bersyukurlah apabila kita menjadi hamba yang taat kepada-Nya karena sesungguhnya tidak ada nikmat yang lebih agung daripada nikmat ibadah. Seorang ahli ibadah akan benar-benar merasakan manisnya shalat, jauh melebihi manisnya gula. Mereka benar-benar merasakan kelezatan puasa, jauh melebihi lezatnya kue. Dan bangun malam itu lebih segar baginya

daripada segarnya buah-buahan. Ibadah bukanlah beban yang membuat badan menjadi lelah, tetapi ibadah adalah kebutuhan yang lebih penting daripada napas dan ia akan binasa jika ia tidak melakukannya.

Hamba yang menjadikan ibadah sebagai ekspresi cintanya kepada Allah ﷻ benar-benar akan mendapatkan kemuliaan yang sangat agung. Karena keikhlasannya menjadi hamba, maka Allah ﷻ juga ikhlas menjadikannya sebagai kekasih. Allah ﷻ akan membalas cinta seorang hamba dengan cinta-Nya yang lebih besar. Dan apabila cinta-Nya telah jatuh kepada seorang hamba maka itulah anugerah yang melebihi segala-galanya. Ia akan dijadikan sebagai hamba yang selalu menjalankan ibadah, senantiasa berada di jalan yang lurus, dan setiap detiknya akan berisi kebaikan. Lalu, Allah ﷻ akan memberikan kemuliaan dari setiap ibadah yang dilakukannya. Semoga kita termasuk ke dalam golongan ini. *Amiin.*

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah kumpulan dari hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ yang berbicara tentang keutamaan-keutamaan semua ibadah. Dengan membaca buku ini diharapkan para pembaca menjadi bersemangat untuk menjalankan ibadah karena telah mengetahui dan meyakini hikmah-hikmah dan kemuliaan-kemuliaan yang terkandung di dalamnya. Semoga Allah ﷻ menjadikan buku ini sebagai bagian dari kebaikan dan amal salih yang memperberat timbangan amal di akhirat kelak. *Amiin*



Seuntai kata

vi

Daftar Isi

viii

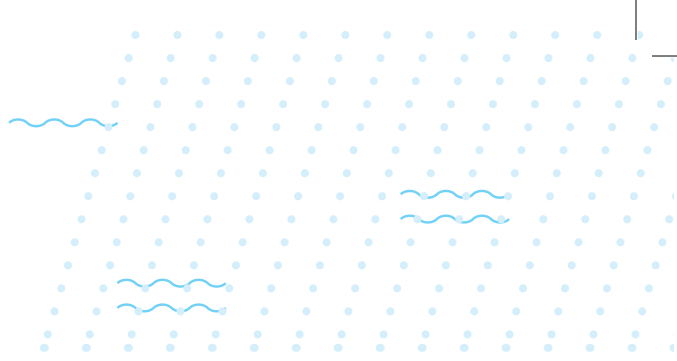
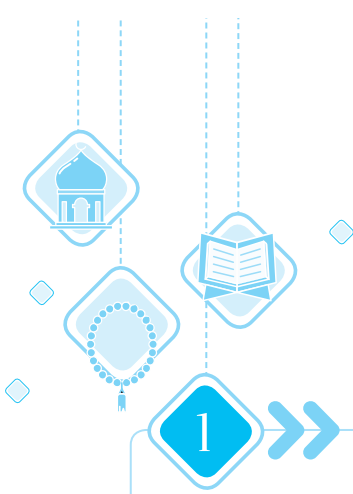
1.	Bermula dari Membersihkan Diri (1)	1
2.	Bermula dari Membersihkan Diri (2)	6
3.	Begitu Menggetarkan Panggilan Dari-Nya	11
4.	Menyambut Panggilan Dari-Nya	20
5.	Berdiri Menghadap Kepada-Nya	28
6.	Rukuk dan Sujud Bersama Orang-orang Beriman	36
7.	Memuliakan Tempat Bersujud Kepada-Nya	45
8.	Memimpin Orang-Orang yang Bersujud Kepada-Nya	54
9.	“Aamiin” dan Berharap Terkabulnya Doa	60
10.	Kemuliaan Orang-Orang di Barisan Shalat	64
11.	Meraih Keberkahan pada Hari Jumat	69

12.	Duduk dan Berdiam Diri di Masjid-Nya	78
13.	Menerangi Rumah dengan Shalat Sunah	84
14.	Keutaman Shalat Sunah Rawatib	89
15.	Istimewanya Shalat di Antara Maghrib dan Isya	96
16.	Khusyuk Bermunajat di Malam Hari	100
17.	Membuka Pintu-Pintu Rezeki	110
18.	Bermohon Hanya Kepada-Nya	118
19.	Keutamaan Shalat Tasbih	123
20.	Begitu Istimewanya Shalat Witir	127
21.	Menguatkan Hati Untuk Pilihan Terbaik	131
22.	Senantiasa Membersihkan Harta	137
23.	Menjadi Pelayan Bagi Harta Umat	146
24.	Bersyukur atas Rezeki yang Berlimpah	155
25.	Melepaskan Belenggu Kesusahan Orang Lain	162
26.	Tidak Ada Balasan Kebaikan Kecuali Kebaikan Pula	168
27.	Semangat Membalas Budi Baik Orang Lain	176
28.	Memberi Makan Orang-Orang yang Lapar	183
29.	Memberi Minum Orang-Orang yang Haus	190
30.	Teguh Menjaga Kehormatan Diri	197
31.	Menahan Lapar dan Haus Karena-Nya	205
32.	Bersimpuh di Depan Baitullah	214
33.	Menerangi Diri dengan Al-Quran	224
34.	Menggemakan Lantunan Shalawat	234
35.	Tak Putus-Putusnya Berdzikir	241
36.	Menghapus Jejak-Jejak Dosa	251
37.	Begitu Luasnya Rahmat Allah ﷻ	262
38.	Tetap Istiqamah Ibadah di Zaman Fitnah	271
39.	Keutamaan Menjenguk Orang Sakit	276



40.	Orang-Orang Miskin yang Bersabar	281
41.	Kerelaan Mengurus Keperluan Jenazah	289
42.	Mencintai Seseorang karena Allah ﷻ	296
43.	Zuhud dari Dunia dan Mencintai Akhirat	301
44.	Bersabar dalam Menghadapi Cobaan	309
45.	Air Mata yang Menangis karena Takut kepada Allah ﷻ	321
46.	Berbaik Sangka kepada Allah ﷻ	329
Pustaka Acuan		336
Profil Penulis		338





Bermula dari Membersihkan Diri (1)

Allah ﷻ adalah Tuhan Yang Mahasuci. Oleh karena itu, Dia menginginkan agar hamba-hamba-Nya menyucikan dirinya agar mereka bisa masuk ke hadirat Allah Yang Suci. Barangsiapa yang mau menyucikan dirinya maka Allah ﷻ telah menyiapkan hadiah yang besar, berupa surga-Nya. Dan barangsiapa yang enggan maka hukuman Allah ﷻ yang dahsyat juga telah menantinya.

Melalui Nabi Muhammad ﷺ, Allah ﷻ telah mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya bagaimana cara untuk menyucikan diri. Manusia terdiri atas dua unsur, yaitu jasad dan ruh. Allah ﷻ meminta kita untuk membersihkan keduanya. Jasad harus bersih dari segala kotoran dan najis, dan ruh harus bersih dari nafsu hewani. Barangsiapa yang benar-benar membersihkan dirinya maka ia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beriman. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ yang menyatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.



Kebersihan sangat dianjurkan oleh agama sebab ia memiliki manfaat yang besar. Badan yang selalu dibersihkan akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Salah satu sebab yang menimbulkan penyakit adalah ketika akan makan, sering kali kita tidak memerhatikan kebersihan tangan sehingga kuman-kuman yang ada di tangan melekat pada makanan, lalu masuk ke lambung, dan akhirnya kuman itu menyebar ke seluruh anggota badan. Itu baru tangan, belum anggota badan yang lain, seperti mulut, telinga, rambut, mata, kuku, kelamin, dll., yang harus selalu kita perhatikan kebersihannya.

Dan kebersihan yang paling ditekankan oleh agama, melebihi kebersihan badan adalah kebersihan ruh/hati. Kita telah diberi hati yang suci oleh Allah ﷻ, tetapi kita suka mengotorinya dengan iri hati, sombong, tamak, dendam, pelit, meremehkan orang lain, prasangka buruk, cinta dunia, bergantung kepada makhluk, dll. Oleh karena itu, kita diperintah untuk senantiasa menyucikan hati agar ia kembali suci. Karena hanya orang-orang yang hatinya bersihlah yang akan mendapatkan rida dari Allah ﷻ. Adapun orang yang enggan membersihkan hatinya, ia termasuk golongan orang-orang yang merugi. *Naudzubillahi min dzalik.*

**Jasad harus bersih dari segala
kotoran dan najis, dan ruh harus
bersih dari nafsu hewani.**

Syariat Islam adalah syariat yang suci karena ia berasal dari Zat yang suci. Contoh syariat yang suci itu adalah wudhu ketika akan melaksanakan ibadah shalat. Wudhu harus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum shalat, dan tanpanya shalat tidak sah. Sungguh wudhu benar-benar membuat pelakunya bersih, badan maupun ruhnya. Dimulai dari mencuci tangan,

berkumur, membersihkan lubang hidung, membasuh wajah disertai dengan niat yang suci, mengusap kepala, membasuh tangan dan kaki, yang apabila semuanya dilakukan dengan benar maka ia akan terbebas dari penyakit badan maupun ruh.

Rasulullah ﷺ telah menjelaskan kepada kita apa saja keutamaan-keutamaan yang terkandung di dalam syariat wudhu ini. Di antara keutamaan wudhu adalah sebagai berikut.

1. Dosa-dosa akan keluar dari anggota badan.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ وَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ.

“Barangsiapa berwudhu, kemudian ia memperbagus wudhunya, maka dosa-dosanya akan keluar dari badannya, sampai dari bawah kuku-kukunya” (HR Muslim).

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *“Ketika seorang Muslim berwudhu, kemudian ia membasuh wajahnya, maka akan keluar dari wajahnya setiap dosa yang disebabkan oleh penglihatan matanya bersama tetes air yang terakhir. Dan ketika ia membasuh kedua tangannya, maka dosa akan keluar dari kedua tangannya bersama tetes air yang terakhir. Dan ketika ia membasuh kedua kakinya maka dosa yang telah diperbuat oleh kedua kakinya akan keluar bersama dengan tetes air yang terakhir sehingga orang itu akan bersih dari dosa-dosa”* (HR Muslim).

2. Mengangkat derajat.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرُ

الْحَطَى إِلَى الْمَسْجِدِ وَانْتَظَرُ الصَّلَاةَ بَعْدَ الصَّلَاةِ. فَذَلِكُمْ
الرِّبَاطِ فَذَلِكُمْ الرِّبَاطِ فَذَلِكُمْ الرِّبَاطِ.

“Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa kalian dan meninggikan derajat kalian?” Para sahabat menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.” Lantas Rasulullah ﷺ bersabda, “Yaitu menyempurnakan wudhu ketika dalam kondisi tidak menyenangkan (dingin airnya), memperbanyak langkah ke masjid, menunggu datangnya waktu shalat. Itulah yang dinamakan ribath (penjaga). Itulah yang dinamakan ribath. Itulah yang dinamakan ribath” (HR Muslim).

3. Menjadi sebab dimasukkan ke dalam surga.

Diriwayatkan dari Umar bin Khatthab رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوئَهُ ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي
مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ فَتُحْتِ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ
الَّتَمَانِيَّةِ يَدْخُلُهَا مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

“Barangsiapa yang berwudhu kemudian membaguskan wudhunya, lalu membaca, ‘Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Tuhan satu-satunya dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk bagian dari orang-orang yang menyucikan diri’, maka akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang berjumlah delapan. Dan ia dapat memasukinya dari pintu mana saja yang ia kehendaki” (HR Muslim, Tirmidzi).

Wallahu A'lam.



Sayyidina Hasan dan Husain Mengajari Orang yang Salah Wudhunya

Sayyidina Hasan dan Husain suatu ketika melihat seseorang sedang berwudhu. Sayangnya, cara wudhu orang tersebut tidak sempurna, tidak sesuai dengan tuntunan agama. Kedua cucu baginda Nabi ﷺ yang tengah beranjak remaja itu pun berpikir tentang cara mengoreksinya secara bijak. Mereka tak ingin menyinggung dan berharap pesan nasihatnya dapat diterima dengan lapang dada.

Salah seorang dari keduanya akhirnya mengatakan kepada orang tersebut, “Wahai Paman, saya dan saudara saya berbeda pendapat mengenai siapa di antara kami yang paling benar dan bagus cara wudhunya. Kami minta tolong Paman untuk menilai kami, siapa yang terbaik wudhunya!”

Orang itu setuju. Hasan dan Husain lantas berwudhu, sementara ia memerhatikan satu per satu dengan saksama, disertai rasa kagum akan cara wudhu dua anak itu. Saat itu, ia merasa beruntung karena mendapatkan pelajaran praktik dari kedua anak itu. Pelan-pelan kesadarannya tumbuh bahwa ia telah melakukan kesalahan.

Setelah Hasan dan Husain selesai “lomba berwudhu”, tiba saatnya untuk menentukan pemenangnya. “Wudhu kalian berdua sangat istimewa,” kata orang itu sembari tersenyum seolah mengucapkan terima kasih. Tidak ada pemenangnya. Memang tujuannya bukan untuk mencari pemenang.

Apa pun situasinya, nasihat-menasihati merupakan bagian dari prinsip esensial dalam agama. Sayangnya prinsip ini semakin luntur karena banyak orang yang “berat” menasihati orang lain dan banyak pula yang merasa “berat” untuk menerima nasihat.